

## **THE EFFECTS OF GRAMMAR MASTERY AND READING INTEREST TOWARDS WRITING DESCRIPTIVE TEXT**

Neneng Misliyah

*Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pascasarjana*

*Universitas Indraprasta PGRI*

email: [nenengmisliyah@gmail.com](mailto:nenengmisliyah@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penguasaan tata bahasa dan minat baca terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif. Populasi yang diamati dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII (Delapan) SMP Negeri Jakarta Timur. Sampel berjumlah 72 responden dari 3 sekolah. Sampel diperoleh melalui sampel acak sederhana, yaitu peneliti mengabungkan responden dalam populasi sehingga mereka akan diukur dalam jumlah yang sama. Penelitian ini memiliki 3 variabel yang dibagi menjadi 2 variabel bebas (variabel penguasaan tata bahasa dan variabel minat baca) dan 1 variabel terikat (variabel kemampuan menulis karangan deskriptif). Pengumpulan data dilakukan dengan melalui tes pilihan ganda, angket dan tes tulis untuk seluruh variabel. Perolehan data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi dan regresi ganda. Sebelum melakukan uji regresi, uji persyaratan analisis sudah harus dicapai terlebih dahulu, seperti uji normalitas dan uji linearitas. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa dan minat baca secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif siswa SMPN Jakarta Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai nilai sig.  $0,003 < 0,05$  dan  $F_{hitung}=6,416$ ; 2) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif siswa SMPN Jakarta Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig.  $0,729 > 0,05$  dan  $t_{hitung} = -0,347$ ; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif siswa SMPN Jakarta Timur. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai sig  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3,578$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan deskriptif sangat dikuasai atau dipengaruhi oleh penguasaan tata bahasa dan minat baca yang mereka miliki.

**Kata Kunci:** Penguasaan Tata Bahasa, Minat Baca, Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif

**Abstract:** *The purpose of this research is to find out and analyze the effects of grammar mastery and reading interest towards writing descriptive text ability. The population that is observed in this research is students of class VIII (Eight) SMP Negeri East Jakarta. The sample is 72 respondents from 3 schools. The sample is obtained through a simple random sample, that is the researcher combined respondents in the population so that they would be measured in the same amount. This study has 3 variables which are divided into 2 independent variables (variable grammar mastery and reading interest variable) and 1 dependent variable (descriptive writing ability variable). Data collection is done through multiple choice tests, questionnaires and written tests for all variables. Data acquisition is then analyzed using multiple correlation and regression techniques. Before performing a regression test, the test of analysis requirements must be achieved first, such as normality test and linearity test. The results of this study are 1) There is a significant effect of grammar mastery and reading interest together toward writing descriptive text ability of SMP Negeri students East Jakarta.. This is evidenced by the sig score.  $0.003 < 0.05$  and  $F_{count} = 6.416$ ; 2) There is an insignificant effect of grammar mastery towards writing descriptive*

---

*text ability of SMP Negeri students East Jakarta.. This is evidenced by the sig score.  $0.729 > 0.05$  and  $t_{count} = -0.347$  .; 3) There is a significant effect of reading interest towards writing descriptive text ability of SMP Negeri students East Jakarta.. This is evidenced by sig score  $0.001 < 0.05$  and  $t_{count} = 3,578$ . This shows that writing descriptive text ability is highly mastered or effected by the mastery of grammar and reading interest what they have.*

*Keywords: Grammar Mastery, Reading Interest, writing descriptive text ability*

## **Pendahuluan**

Di dalam pembelajaran bahasa Inggris, terdapat empat kemampuan utama yaitu kemampuan menyimak, menulis, berbicara dan membaca. Pada perkembangannya kemampuan menulis dalam bahasa Inggris menempatkan porsi yang sangat penting setelah posisi berbicara. Karena kemampuan menulis sangat penting dan berguna dalam era globalisasi ini. Menurut Robert Lado dalam (Tarigan, 2008, p. 22) menulis adalah kegiatan mengungkapkan pikiran ke dalam bentuk simbol-simbol grafik untuk menjadi kesatuan bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol bahasa tersebut. Maksud dan tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan maksimal oleh individu-individu yang bisa menyusun dan mengutarakan ide atau gagasannya dengan tepat.

Kemampuan menulis dapat menjadi pengukur keterampilan berbahasa individu. Individu yang dapat menulis dalam bahasa Inggris dengan benar dan baik, biasanya punya keterampilan berbahasa Inggris yang baik. Kemampuan berbahasa bukan lagi hanya untuk diketahui, melainkan untuk dikuasai siswa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yang saling mempengaruhi yaitu kemampuan menyimak (*listening skills*), kemampuan berbicara (*speaking skills*), kemampuan membaca (*reading skills*), dan kemampuan menulis (*writing skills*). Salah satu kemampuan berbahasa yang perlu mendapatkan perhatian sungguh-sungguh adalah kemampuan menulis, karena pada kenyataannya terlihat bahwa kemampuan menulis siswa masih sangat rendah. Kemampuan menulis tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Secara umum peneliti sudah membagi dua komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan produktif dan keterampilan reseptif. Kemampuan produktif diwujudkan dengan kemampuan berbicara dan menulis, sedangkan kemampuan reseptif diwujudkan dengan kemampuan mendengarkan dan membaca. Kemampuan menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Kebiasaan menulis tidak akan terlaksana tanpa adanya kebiasaan membaca. Dalam pembelajaran bahasa empat kemampuan ini tidak dapat dipisahkan, tetapi dapat dibedakan. Dari keempat kemampuan tersebut salah satu kemampuan berbahasa yang harus dan perlu mendapat atensi lebih dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah adalah kemampuan menulis. Dengan demikian, pengajaran menulis harus lebih di tingkatkan. Dengan menulis, siswa dapat mengutarakan ide dan pengalamannya yang bisa menjadi manfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Dalam menulis perlu ada ekspresi ide yang imbang dan masuk akal dengan mempergunakan tata bahasa serta tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, agar bisa memberi informasi dan data yang diberi dengan jelas. Oleh sebab itu kemampuan menulis sangat perlu latihan dan praktik secara konsisten dengan mempergunakan instrumen yang sesuai. Pengajaran menulis merupakan kemampuan produktif yang mengharuskan keterampilan murid dalam mengutarakan gagasan pikiran dan khayalan serta penggunaan bahasa yang tepat. Akan tetapi, kenyataannya penguasaan bahasa Inggris masih kurang baik. Penyebabnya adalah pola pikirnya yang masih beranggapan bahwa pelajaran bahasa Inggris ialah pelajaran yang sukar. Yang ingin dicapai dalam pengajaran ini adalah murid mampu menggambarkan secara sistematis, kreatif, pengalaman, ide sesuai dengan kondisi dan situasi. Salah satu pengajarannya adalah siswa menyusun karangan deskripsi.

Karangan deskripsi adalah salah satu jenis komunikasi tertulis yang menggambarkan suatu objek secara detail sesuai dengan kondisi dan keadaan yang faktual. Segala sesuatu yang terlihat, terdengar, tercium, dan sebagainya oleh panca indera, hal itu digambarkan agar dapat terhayati oleh individu lain. Tujuan yang ingin dicapai oleh karangan ini adalah tercapainya penghayatan yang agak imajinatif terhadap sesuatu sehingga pendengar atau pembaca merasakan seolah-olah ia sendiri yang mengalami

dan mengetahui secara langsung. Oleh karena itu, untuk menulis karangan deskripsi erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa dan kondisi lingkungan belajar yang kondusif.

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin, yaitu *describere* yang berarti *menulis tentang, membeberkan (memerikan), melukiskan sesuatu hal*. Dalam bahasa Inggris adalah *description* yang tentu saja berhubungan dengan kata kerja *to describe* (melukiskan dengan bahasa). Dalam kamus bahasa Inggris kata deskripsi adalah *describe* dan *description*. *Describe* yang berarti melukiskan; menggambarkan; membuat; sedangkan *description* yakni gambaran; lukisan. *Describe* lebih mengarah kepada penjelasan sebagai kata kerja, sedangkan *description* lebih sebagai kata benda.

Dilihat dari segi istilah menurut (Ahmad, 2001, p. 117) mengemukakan bahwa deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan suatu objek (berupa orang, benda, tempat, kejadian dan sebagainya) dengan kata-kata dalam keadaan yang sebenarnya. Dalam karangan deskripsi penulis menunjukkan bentuk, rupa, suara, bau, rasa, suasana, situasi sesuatu objek. Dalam menunjukkan sesuatu tersebut penulis seakan-akan menghadirkan sesuatu kehadiran pembaca, sehingga seolah-olah pembaca dapat melihat, mendengar, meraba, merasakan objek yang dihadirkan oleh si penulis.

Pengertian deskripsi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata secara jelas dan terperinci; uraian. Selain pengertian deskripsi berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Hasan, 2007, p. 51) mengatakan bahwa deskripsi adalah tulisan atau karangan yang “menggambarkan”. Yang digambarkan dapat saja berupa suatu benda, orang atau masyarakat, tempat, atau suatu suasana pada momen tertentu. Menggambarkan suatu suasana tentu tidak semudah menggambarkan sebuah benda konkret. Keberhasilan dan daya tarik deskripsi terletak pada apakah cara penulis atau pengarang menggambarkan itu hidup atau tidak. Kalau cara menggambarkannya kurang “hidup” (dalam arti pembaca tidak dengan mudah dapat membayangkan seperti apa objek yang sedang digambarkan) berarti tulisan atau karangan itu kurang berhasil dan kurang menarik.

Hal senada dikemukakan oleh (Syamsuddin, Mulyanto, Fahudin, & Supendi, 2007, p. 81) bahwa karangan deskripsi bertujuan menggambarkan suatu benda, tempat, keadaan, atau peristiwa tertentu dengan kata-kata. Misalnya menggambarkan objek berupa benda atau orang, digambarkan seolah-olah merasakan, menikmati, atau merasa menjadi bagiannya. Semuanya digambarkan dengan terperinci. Pendapat lain mengemukakan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran mengenai suatu hal ataupun keadaan tertentu sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan hal tersebut.

Karangan deskripsi merupakan penggambaran suatu keadaan dengan kalimat-kalimat sehingga menimbulkan kesan yang hidup.

Kemampuan menyusun karangan deskripsi secara tertulis adalah kemampuan untuk membuat tulisan yang berhubungan dengan suatu objek yang berbentuk deskripsi. Menurut Finoza dalam Nurudin (2010:60) karangan deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Karangan deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan tempat, orang, atau, objek tertentu.

Di dalam menulis karangan deskripsi, penulis akan dilibatkan untuk mengamati sebuah objek tertentu yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan bantuan kemampuan berbahasa tulis, diksi, penguraian, komposisi tulisan, dan lain-lain. Kegiatan menulis karangan deskripsi dimulai dengan menangkap objek yang diamati, lalu diresapi, diimajinasikan dalam pikiran, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Karangan deskripsi pada dasarnya menyesuaikan objek yang diamati, tetapi tidak bisa lepas dari unsur subjektivitas penulis walau tidak sampai seratus persen.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek atau tempat kepada pembaca sehingga pembaca seolah-olah merasakan, mengalami, melihat kejadian atau hal-hal yang dituliskan oleh pengarang. Selain itu, karangan deskripsi merupakan suatu bentuk tulisan yang menggambarkan suatu tempat secara detail sehingga pembaca seakan terbawa dalam suasana yang dilukiskan, sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan hal-hal yang ditulis oleh pengarang. Pembaca seolah-olah mengalami kejadian itu secara nyata. Menulis deskripsi juga merupakan suatu jenis karangan yang melukiskan suatu objek tertentu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, merasakan, mencium secara imajinatif apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dicium oleh penulis tentang suatu objek yang dimaksud. Karangan deskripsi juga merupakan bentuk pengungkapan yang menyampaikan suatu peristiwa atau pengalaman dalam kejadian atau kisah-kisah urutan waktu kepada pembaca dengan

maksud untuk meninggalkan kesan tentang apa yang dirasa dari pertama sampai terakhir dengan maksud pembaca juga merasa seperti yang dialami penulis.

Menurut Prita Pantau Putri Santosa dalam jurnalnya menyatakan “kemampuan menulis merupakan salah satu kunci penting dalam penguasaan suatu bahasa, khususnya bahasa Inggris. Bahasa Inggris tidak sekedar dikomunikasikan secara lisan, namun dapat juga berupa tulisan karena dapat menampung lebih banyak ide dan kesan jika kita mengetahui dan mengaplikasikan teknik menulis yang tepat karena dapat mengasah kemampuan tata bahasa, tata bahasa, dan pengucapan (Santosa, 2017, p. 183). Menulis dalam bahasa Inggris memang nampak sulit, tetapi di zaman modern ini keterampilan untuk menulis dalam bahasa Inggris sangat penting. Namun, yang lebih penting lagi adalah menulis dalam bahasa Inggris dengan struktur tata bahasa yang benar dan juga dengan pilihan kata yang tepat, maka menulis dalam bahasa Inggris tidak sesukar yang dipikirkan. Mulai dengan menggunakan kalimat dan tata bahasa yang mudah, lalu mengembangkan kemampuan menulis terus berlatih. Dalam proses ini, selain tata bahasa maka banyak membaca tulisan dalam bahasa Inggris itu menjadi proses selanjutnya. Jika seseorang terbiasa untuk membaca dan berpikir dalam bahasa Inggris, maka menulis dalam bahasa Inggris dan belajar tenses bahasa Inggris akan menjadi mudah.

Minat baca adalah perasaan bahagia individu terhadap suatu bacaan karena ada gagasan bahwa dengan minat baca yang tinggi serta usaha yang konsisten pada diri suatu individu kepada aktivitas membaca atas inisiatif dan desakan eksternal sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami apa yang dibacanya bisa memperoleh manfaat untuk diri sendiri. (Guthrie & Schafer, 2002, p. 78) “*The amount of engaged reading is an excellent predictor of reading achievement. Apparently comprehension as well as reading fluency and vocabulary are developed and strengthened through large amounts of engaged reading.*”

Rendahnya minat baca masyarakat sangat mempengaruhi mutu bangsa terhadap bahasa itu sendiri, karena apabila minat baca rendah, masyarakat tidak dapat tahu dan ikut kemajuan ilmu pengetahuan dunia, yang mana akhirnya akan berdampak pada ketertinggalan suatu bangsa.

Seperti yang diutarakan oleh (Finnochiaro & Mary, 1974, p. 22) “*English As a Second Language: From Theory to Practice*” sebagai berikut: “*Language is system of arbitrary vocal which permits all people in a given culture, or other people who have learned the system of that culture to communicate or to interact*”. Bahasa pada hakekatnya merupakan salah satu media untuk berkomunikasi dalam segala aspek kehidupan yang sangat penting bagi manusia baik bersifat formal maupun informal. Bahasa memiliki posisi vital dalam kehidupan masyarakat, dengan adanya bahasa para anggota masyarakat dapat saling berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Bahasa Inggris adalah salah satu ilmu pengetahuan yang sangat penting mengingat bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa Internasional. Maka pembelajaran bahasa Inggris adalah satu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh dunia pendidikan sekarang ini. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris mempunyai beberap aspek yang perlu untuk dipelajari oleh siswa, terutama tata bahasa. Bahasa Inggris, terutama tata bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa Inggris. Karena setiap proses pembelajaran bahasa Inggris, baik menulis, menyimak, membaca, dan berbicara tata bahasa mempunyai peranan yang sangat penting hal ini dikarenakan agar pemahaman makna bahasa Inggris bisa digunakan dengan baik dan tepat guna.

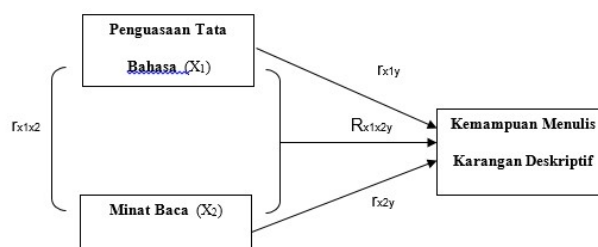
Jika siswa terbiasa atau senang membaca bacaan atau cerita karangan dalam bahasa Inggris, maka ketika ia hendak mencoba menulis dalam bahasa Inggris dengan struktur tata bahasa yang benar dan juga dengan pilihan kata yang tepat, maka menulis dalam bahasa Inggris tak sesulit yang dipikirkan. Mulai dengan menggunakan kalimat dan tata bahasa yang mudah, lalu mengembangkan kemampuan menulis terus berlatih, selain tata bahasa maka banyak membaca tulisan dalam bahasa Inggris itu menjadi proses selanjutnya. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengambil judul: Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa dan Minat Baca terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif pada Siswa Kelas VIII pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Jakarta Timur.

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey *diskriptive* dengan teknik korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat (dependent variable), yaitu keterampilan menulis karangan deskriptif Bahasa Inggris (Y) dan dua variabel bebas (*independent variable*), yaitu penguasaan tata bahasa (X1) dan penguasaan minat baca (X2). Menurut kerangka berpikir dan hipotesis penelitian diduga antara variabel bebas dan terikat tersebut terdapat hubungan

sebab akibat dan saling mengadakan perubahan. Untuk itu maka model konstelasi hubungan antara variable dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Metode survey yang dimaksud adalah berupa Tes Tertulis dengan soal pilihan ganda untuk variable penguasaan tata bahasa (X1) dan kuesioner untuk variable minat baca (X2) sedangkan untuk variable keterampilan menulis karangan deskriptif dilakukan dengan menggunakan tes tertulis. Skor hasil keterampilan menulis karangan deskriptif diperoleh dengan menggunakan instrument tes menulis karangan deskriptif bahasa inggris dengan cara menyebarkan tes menulis karangan deskriptif.



**Gambar 1. Skema Penelitian**

Y = Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif

r<sub>1</sub> = Tata Bahasa

r<sub>2</sub> = Minat Baca

R = Pengaruh penguasaan tata bahasa dan minat baca terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif

Menurut Kerlinger yang disunting oleh Ridwan (2005:49) mengatakan bahwa “penelitian survey adalah pe-nelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data yang diambil dari sampel populasi tersebut, sehingga di-temukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan antara variabel”. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilaku-kan pencatatan dan analisi data hasil penelitian secara eksak dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik (Sugiyono, 2007: 7). Sedangkan analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel yaitu variabel bebas X1 dan X2 dengan variabel terikat Y. Bentuk hubungan yang diteliti adalah bentuk hubungan kausal, yaitu hubungan sebab akibat.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diasumsikan bahwa kemampuan mem-baca siswa valid dan reliabel positif dan signifikan terhadap penguasaan kosakata dan tata bahasa Inggris siswa.

## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Data

#### 1. Data Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif (Y)

Data hasil nilai kemampuan menulis karangan deskriptif siswa diambil melalui sebuah tes tulis. Ukuran penilaian terdiri dari 5 butir untuk 72 responden. Setiap butir akan diberi nilai mulai dari 1 (harus diperbaiki) sampai 5 (baik sekali), sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan menulis yang mereka miliki

**Tabel 1. Deskripsi Data Penelitian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif**

Valid	72
Missing	0
Mean	16.93
Median	17.00
Mode	17
Std. Deviation	2.713
Range	12
Minimum	11
Maximum	23

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui bahwa nilai range 12. Berarti bahwa nilai terendah yaitu 11 dan tertinggi 23. Tingkat kemampuan menulis karangan deskriptif responden adalah sekitar rata-rata sebesar 16.93, standard deviasi sebesar 2.713, median 17 dan modus 12. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan dari kemampuan menulis karangan deskriptif pada responden relative rendah. Maka bisa dikatakan bahwa kemampuan menulis karangan deskriptif kelas VIII SMPN Jakarta Timur tergolong homogen.

Berdasarkan Gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat penyebaran kemampuan menulis karangan deskriptif responden relative normal, karena data tersebut menyebar pada kurva normal yang relative kecil.

2. Data Nilai Penguasaan Tata Bahasa (X1)

Data nilai penguasaan tata bahasa diperoleh dengan menjawab soal pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir pertanyaan yang diberikan kepada 72 responden. Setiap butir di beri nilai 1 jika benar, dan 0 jika salah.

**Tabel.2. Deskripsi data Penelitian Penguasaan Tata Bahasa**

Valid	72
Missing	0
Mean	23.17
Median	24.50
Mode	27
Std. Deviation	4.696
Range	17
Minimum	13
Maximum	30

Berdasarkan Tabel 2 di atas, maka diketahui bahwa nilai range adalah 17. Berarti bahwa nilai terendah yaitu 13 dan tertinggi 30. Tingkat rata-rata-rata (*mean*) penguasaan tata bahasa responden adalah 23.17, standar deviasi 4.696, median 24.50 dan modus 27. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan dari penguasaan tata bahasa pada responden relative rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan tata bahasa responden adalah homogen.

3. Data Nilai Minat Baca (X2)

Data minat baca siswa diambil dari angket yang disesuaikan pada indikator minat baca sebanyak 40 butir pernyataan yang menggunakan skala *Likert* dengan lima kategori sebagai berikut: *Selalu*, *Sering*, *Kadang-Kadang*, *Pernah*, dan *Tidak Pernah*. Setiap pilihan jawaban diberi bobot skor sebagai berikut: untuk pertanyaan positif tiap butir pernyataan yang dijawab *selalu* dinilai 5, jika dijawab *sering* diberi nilai 4, jika dijawab *kadang-kadang* diberi nilai 3, jika dijawab *pernah* diberi nilai 2, dan jika dijawab *tidak pernah* diberi nilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negative diberi nilai sebaliknya. Data nilai minat baca dibagikan kepada 72 responden.

**Tabel 3. Deskripsi data Penelitian Minat Baca**

Valid	72
Missing	0
Mean	148.04
Median	149.50
Mode	159
Std. Deviation	18.021
Range	76
Minimum	108
Maximum	184

Berdasarkan Tabel 3, maka diketahui bahwa nilai range sekitar 76. Berarti bahwa nilai terendah yaitu 108 dan tertinggi 184. Tingkat minat baca responden adalah sekitar rata-rata 148.04 (*mean*), standar deviasi 18,021, median 149.50 dan modus 159. Hal tersebut menunjukkan bahwa perbedaan dari minat baca pada responden relative rendah. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat minat baca responden adalah homogen.

**Uji Hipotesis**

Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$**

**Model Summary**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.396 <sup>a</sup>	.157	2.527

a. Predictors: (Constant), Minat Baca, Tata Bahasa

**Tabel 5. Hasil Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	81.961	2	40.980	6.416	.003 <sup>b</sup>
Residual	440.692	69	6.387		
Total	522.653	71			

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif

b. Predictors: (Constant), Minat Baca, Tata Bahasa

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		Std. Error	Beta	
(Constant)	.620	2.833		.042
Tata Bahasa	.022	.064	-.038	.347
Minat Baca	.060	.017	.396	.001

a. Dependent Variable: Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif

Berdasarkan tiga tabel di atas, pengujian hipotesis dirumuskan baik secara statistik maupun secara verbal seperti berikut ini:

1. Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa ( $X_1$ ) dan Minat Baca ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan Menulis Karangan Deskriptif ( $Y$ ).

Hipotesis yang diuji:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

$$H_1 : \beta_1 \neq 0, \beta_2 \neq 0$$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh penguasaan Tata Bahasa ( $X_1$ ) dan minat baca ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif ( $Y$ )

$H_1$  : terdapat pengaruh penguasaan Tata Bahasa ( $X_1$ ) dan minat baca ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif (Y)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan Tata Bahasa ( $X_1$ ) dan minat baca ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel terikat : kemampuan menulis karangan deskriptif (Y). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. 0,003 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 6.416$ .

Persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan  $Y = 8.620 + 0.060X_1 + -.022 X_2$ . Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan skor variabel penguasaan tata bahasa dan minat baca memberi kontribusi sebesar 0,341 oleh  $X_1$  dan 0,818 oleh  $X_2$  kepada variabel kemampuan menulis karangan deskriptif. Dari tabel 4.9 menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel penguasaan tata bahasa dan minat baca memberi kontribusi sebesar 20,5% kepada variabel kemampuan menulis karangan deskriptif.

## 2. Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa ( $X_1$ ) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif (Y)

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$

$H_1$  :  $\beta_1 \neq 0$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa ( $X_1$ ) terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif (Y)

$H_1$  : terdapat pengaruh penguasaan tata bahasa ( $X_1$ ) terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif (Y)

Dari tabel 4.11 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig. 0.729 > 0,05 dan  $t_{hitung} = - 0.347$

Adapun kontribusi variabel penguasaan tata bahasa kepada kemampuan menulis karangan deskriptif dapat dinyatakan dengan rumus.

$$KD = \text{Nilai}\beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya} (r_{x_1y}) \times 100\%$$

$$KD = -0,277 \times - 0,318 \times 100\% = 8,8\%$$

Dari pengolahan uji korelasi, uji regresi dan model linear diatas, kita dapat simpulkan bahwa kontribusi penguasaan tata bahasa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif sebesar 9 %.

## 3. Pengaruh Minat Baca ( $X_2$ ) terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif (Y)

$H_0$  :  $\beta_2 = 0$

$H_1$  :  $\beta_2 \neq 0$

Artinya:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh minat baca ( $X_2$ ) terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif (Y)

$H_1$  : terdapat pengaruh minat baca ( $X_2$ ) terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif (Y)

Dari tabel 4.11 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan minat baca terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif. Hal ini dibuktikan dengan perolehan sig. 0,001 < 0,05 dan  $t_{hitung} = 3.578$ .

Adapun kontribusi variabel penguasaan minat baca kepada kemampuan menulis karangan deskriptif dapat dinyatakan dengan rumus.

$$KD = \text{Nilai}\beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Parsialnya} (r_{x_2y}) \times 100\%$$

$$KD = -0,277 \times - 0,318 \times 100\% = 7\%$$

Dari pengolahan uji korelasi, uji regresi dan model linear diatas, kita dapat simpulkan bahwa kontribusi penguasaan minat baca dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif sebesar 7%



### **Simpulan**

Dari pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan tata bahasa dan minat baca secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif pada sekolah SMPN Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig.  $0,003 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 6.416$
2. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan penguasaan tata bahasa terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif pada sekolah SMPN Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai sig.  $0.729 > 0,05$  dan  $t_{hitung} = - 0.347$ .
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif pada sekolah SMPN Jakarta Timur. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $0,001 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 3.578$ .

### **Daftar Rujukan**

- Ahmad, R. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Finnochiaro, & Mary. (1974). *English as a Second Language: From Theory To Practice*. New York: Regents Publishing Company.
- Finoza, L. (2010). *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa NonJurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Guthrie, & Schafer. (2002). *Benefit of Opportunity to Read of Balanced Instruction*. New York: The Journal Press.
- Hasan, A. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan. (2009). *Belajar mudah penelitian untuk guru dan karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, P. P. (2017). Hubungan Antara Penguasaan Tata Bahasa Dengan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Inggris Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Depok. *Deiksis*, 182-19.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Mulyanto, Fahudin, & Supendi. (2007). *Berbahasa dan Sastra Indonesia untuk kelas X SMA Semester 1*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Tarigan, H. G. (2008). *Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa